

# KETIKA BESI BERBICARA RASA

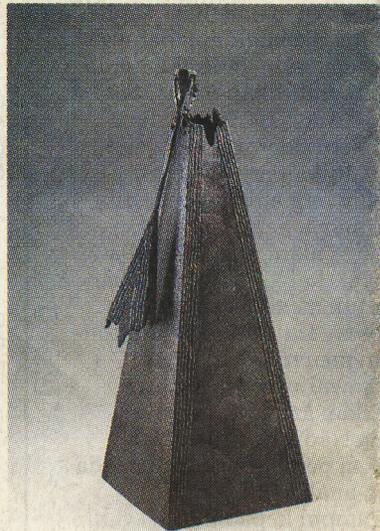
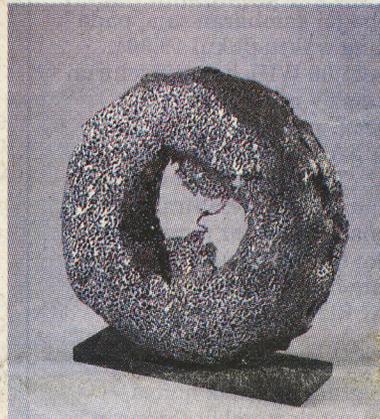
Redy Rahadian berusaha merepresentasi pengalaman hidupnya pada setiap karyanya.

bronze, kuningan, maupun kayu. Sedangkan untuk yang terbuat dari material besi setahu saya masih sangat jarang, mungkin juga belum ada," kata Edwin Rahardjo, kolektor yang juga menjadi pemilik galeri, ketika ditemui *Republika* di Jakarta.

## Seni kontemporer

Edwin menyebutkan, karya patung yang digarap oleh Redy ini tergolong sebagai karya seni kontemporer. Karya ini, kata dia, tidak hanya mengandalkan pada kemampuan teknis belaka. "Tetapi juga dia mampu merepresentasikan berbagai pengalaman hidupnya ke dalam patung yang dibuatnya," ujarnya. "Tak heran jika kita menyamakannya maka akan ada semacam 'rasa' dari sejumlah patung yang dikerjakannya."

'Rasa' yang dimaksud Edwin itu lebih berkaitan dengan penggunaan simbol maupun metafora pada setiap patung karya Redy tersebut. Dalam bahasa simbol, Redy kerap menggunakan lembaran besi yang dibentuk semacam uliran menyerupai tali. Tali tersebut kemudian dijadikan sebagai penghubung antara dua objek terpisah yang dapat diterjemahkan juga sebagai sebuah ikatan sosial dari lingkungan sekitarnya.



Selain tali, ada juga simbolisasi makna seperti tangga yang mencerminkan jenjang perjalanan manusia yang harus ditempuh dalam meniti karier. Kemudian ada bentuk piramida yang sering dijadikan oleh Redy untuk menggambarkan hasrat, niat, tujuan, ataupun pencapaian yang biasanya ada pada setiap orang dalam 'memburu' dunia.

Pada bentuk piramida, Redy ingin menunjukkan bagaimana hasratnya yang tidak ingin terlalu dimabuk cita-cita tinggi dalam menggapai kehidupan dunia. Pemaknaan tersebut salah satunya

Bagi sebagian besar seniman, besi mungkin bukanlah media yang akrab jika diaplikasikan menjadi sebuah patung. Tapi di tangan Redy Rahadian — pematung yang menuntut disiplin ilmu otomotif dari Institute Saint Joseph Bruusels, Belgia — besi justru mampu 'disulapnya' menjadi ciptaan patung yang memiliki cita rasa artistik yang tinggi dan juga mampu menyelipkan pesan-pesan filosofis humanitarian.

Lewat pameran tunggalnya yang diberi tajuk *Interarction* di Edwin Galeri Jakarta, Redy yang tidak memiliki *basic* pendidikan seni itu, mampu menghasilkan sederet karya unik. Disebut unik, karena patung yang terbuat dari material lembaran besi itu masih terbilang sebagai karya langka di negeri ini.

"Biasanya seniman patung di negeri ini lebih banyak menggunakan bahan-bahan seperti dari